

RINGKASAN

Mina padi merupakan metode pemeliharaan ikan dan padi dalam satu hamparan sawah. Penerapan sistem mina padi dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah karena selain padi, petani juga akan mendapatkan ikan. Budidaya ikan sistem mina padi di Kabupaten Tasikmalaya umumnya dilakukan 2 sistem, yaitu penyangkal dan tumpang sari bersama padi. Pada penelitian ini, komoditas padi yang dibudidayakan yaitu jenis padi Ciherang, sedangkan komoditas ikan yang dibudidayakan yaitu ikan mas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan serta kelayakan usahatani mina padi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 7 Maret sampai 15 April 2017 di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah responden 36 orang. Metode analisis yang digunakan adalah : analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada usahatani minapadi sebesar Rp24.675.277,78 per 0,8 ha atau Rp30.844.097,22 per ha, biaya usahatani sebesar Rp13.862.945,37 per 0,8 ha atau Rp17.328.681,71 per ha. R/C rata-rata 1,78 lebih besar dari 1, maka usahatani minapadi yang dilakukan di Desa Arjasari kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya layak untuk diusahakan.

SUMMARY

Mina padi is a method of fish and paddy farming in one site of paddy field. The implementation of mina padi system might increase land productivity of paddy field because besides paddy, farmer could also get some fishes. Fish farming through mina padi system in Tasikmalaya Regency is generally done in two system, which is during transition and intercropping with paddy. In this study, the cultivated rice commodity is the type of Ciherang rice, while the cultivated fish commodity is carp. This study aims to determine the amount of costs, revenues and income and the feasibility of farming Mina padi.

The research method used in this study is the survey method. Data collection was carried out on March 7 to April 15, 2017 in Arjasari Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency with 36 respondents. The analytical methods used are: cost analysis, revenue, income and R / C.

The results of the analysis show that the average income on mina padi farming is Rp24,675,277.78 per 0,8 ha or Rp30,844,097.22 per hectares. Farming costs are Rp13,862,945.37 per 0.8 ha or Rp17,328. 681.71 per hectare. The amount of R/C on average is 1.78 greater than 1, so that the farming done by the farmers at Arjasari village Leuwisari District Tasikmalaya is feasible.